

## Peningkatan Pemahaman Siswa Tentang Resiko Perilaku Seksual Pranikah Melalui Layanan Bimbingan Klasikal Dengan Media Genre Kit

*Durotun Mahfudzoh*

SMA N 1 Balapulang

E-mail : asyrafurrasyid@gmail.com

**Abstrak.** Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan pemahaman siswa tentang resiko perilaku seksual pranikah pada siswa kelas X MIPA-2 SMA N 1 Balapulang semester I tahun pelajaran 2019/2020 melalui layanan bimbingan klasikal dengan media GenRe KIT. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MIPA-2 yang berjumlah 35. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK) yang terdiri dari 2 siklus, di mana tiap siklusnya terdiri dari : 1) *Planning*, 2) *Action*, 3) *Observation* dan 4) *Reflection*. Hasil penerapan layanan bimbingan klasikal dengan media GenRe KIT dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang resiko perilaku seksual pranikah pada siswa kelas X MIPA-2 SMA N 1 Balapulang tahun pelajaran 2019/2020. Hasil pemahaman siswa pada siklus I rata-rata kelas sebesar 65,43 meningkat jadi 75,14 pada siklus II, sedangkan prosentase tuntas belajar klasikal pada siklus I sebesar 62,86% meningkat menjadi 88,57% pada siklus II.  
*Kata kunci : Pemahaman Siswa, Layanan Bimbingan Klasikal, Media GenRe KIT.*

**Abstract.** The purpose of this study is to describe the increase in understanding and attitudes of students about the risk of premarital sexual behavior in class X MIPA-2 SMA N 1 Balapulang semester I of 2019/2020 academic year through classical guidance services with GenRe KIT media. The subjects in this study were 35 students of Class X MIPA-2. This study used a guidance and counseling action research design (PTBK) consisting of 2 cycles, where each cycle consisted of: 1) Planning, 2) Action, 3) Observation and 4) Reflection. The results of the application of classical guidance services with the GenRe KIT media can improve students' understanding and attitudes about the risk of premarital sexual behavior in class X MIPA-2 SMA N 1 Balapulang 2019/2020 school year. The results of students' understanding in the first cycle of the class average of 65.43 increased to 75.14 in the second cycle, while the percentage of classical learning completion in the first cycle of 62.86% increased to 88.57% in the second cycle.  
*Keywords: Student Understanding, Classical Guidance Services, GenRe KIT Media.*

## A. PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, yang dimulai pada saat terjadinya kematangan seksual yaitu antara usia 11 atau 12 tahun sampai dengan 20 tahun yaitu menjelang masa dewasa muda (Soetjiningsih, 2004: 45). Masa remaja dimulai dengan munculnya pubertas yaitu sebuah periode di mana perubahan fisik terjadi secara pesat pada setiap individu. Perubahan yang terjadi pada remaja biasanya muncul ketertarikan dengan lawan jenis bahkan membina hubungan yang intim. Keinginan untuk mendapatkan hubungan intim yang semakin dalam membuat remaja mulai mengeksplorasi perilaku seksual yang dapat memuaskan dirinya melalui berbagai perilaku seksual. Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenisnya maupun dengan sesama jenis. Bentuk-bentuk tingkah laku ini dapat beraneka ragam, mulai dari perasaan tertarik hingga tingkah laku berkencan,

bercumbu, dan bersenggama. (Sarwono, 2010: 174).

Dari hasil survei yang dilakukan oleh SDKI (Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia) tahun 2012 tentang kesehatan reproduksi remaja diperoleh data bahwa alasan hubungan seksual pranikah sebagian besar dilakukan karena penasaran/ingin tahu, terjadi begitu saja dan terjadi karena dipaksa oleh pasangan. Hal ini mencerminkan kurangnya pemahaman remaja tentang resiko hubungan seksual pranikah. Pemahaman tentang resiko seksual pranikah secara fisik seperti penyakit menular seksual (PMS) dan hamil di luar nikah belum cukup, remaja seharusnya lebih banyak memahami dari berbagai aspek resiko perilaku seksual pranikah seperti aspek psikologis, aspek moral, aspek sosial dan aspek religius.

Di SMA Negeri 1 Balapulang banyak siswa yang sudah berpacaran. Hasil razia *handphone* yang dilakukan para guru di sekolah juga ditemukan bahwa di kelas X MIPA-2 banyak siswa yang menyimpan gambar-gambar dan video porno di *handphone*

bahkan beberapa siswa pacarannya sudah menjurus pada perilaku-perilaku seksual. Oleh karena itu perilaku-perilaku siswa yang mendekati porno harus dihentikan agar tidak terjerumus pada perilaku seksual yang lebih jauh. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memberikan informasi ke siswa yaitu dengan layanan bimbingan klasikal dengan media GenRe KIT.

Layanan Bimbingan klasikal merupakan salah satu strategi layanan dasar dalam program bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan klasikal yaitu layanan yang diberikan kepada sejumlah siswa dalam satu rombongan belajar dan dilaksanakan di kelas dalam bentuk tatap muka antara guru pembimbing dengan siswa. Pemberian layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan media akan jauh lebih baik agar siswa lebih paham tentang resiko-resiko perilaku seksual pranikah salah satu media yang dapat digunakan dalam layanan bimbingan klasikal yaitu media GenRe KIT.

Media GenRe KIT merupakan produk dari BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional). Media GenRe KIT diharapkan menjadi media yang menarik dalam memberikan informasi sehingga dapat menghasilkan penerimaan, berupa kesadaran dan pengetahuan bagi siswa.

## B. LANDASAN TEORI

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pemahaman merupakan proses usaha untuk memahami. Menurut Anni (2006:7), pemahaman (*comprehension*) didefinisikan sebagai kemampuan memperoleh makna dari materi pembelajaran.

Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenisnya maupun dengan sesama jenis (Sarwono 2010:174). Dalam Sarwono (2010:174) juga dijelaskan bahwa ada beberapa bentuk-bentuk perilaku seksual mulai dari perasaan tertarik sampai pada tingkah laku berkencan, bercumbu, sampai bersenggama.

Objek seksualnya bisa berupa orang lain, orang dalam khayalan atau diri sendiri.

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku seksual pranikah antara lain: informasi seks lewat teknologi canggih serta media massa, kurangnya informasi mengenai seks dari orang tua dan faktor hormonal. Perilaku seksual pranikah dapat mengakibatkan berbagai resiko pada remaja, diantaranya sebagai berikut: resiko Fisik, resiko psikologis, resiko sosial, resiko moral dan agama.

Pentingnya pemahaman siswa tentang resiko perilaku seksual pranikah hendaknya diperhatikan oleh para siswa. Dengan memiliki pemahaman yang baik, diharapkan para siswa dapat meminimalisir timbulnya perilaku seksual pranikah. Pemahaman resiko perilaku seksual pranikah sangat penting bagi siswa karena dengan pemahaman itu siswa akan dapat menilai bahwa perilaku seksual pranikah harus dihindari.

Bimbingan klasikal merupakan kegiatan layanan yang diberikan kepada sejumlah peserta

didik/konseli dalam satu rombongan belajar dan dilaksanakan di kelas dalam bentuk tatap muka antara guru bimbingan dan konseling atau konselor dengan peserta didik/konseli. Metode bimbingan klasikal antara lain diskusi, bermain peran, dan ekspositori dan lain-lain.

Media GenRe KIT termasuk jenis media visual yang merupakan produk dari BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional). Media Genre KIT diharapkan menjadi media yang menarik dalam memberikan informasi sehingga dapat menghasilkan penerimaan, berupa kesadaran dan pengetahuan bagi siswa. Metode pendekatan yang diminati oleh remaja dan dianggap dapat menjadi jembatan komunikasi dalam membuka pikiran remaja adalah melalui metode permainan atau simulasi yang mengandung nilai pendidikan dan aspek yang dapat mendorong pada perubahan perilaku remaja. Melalui media GenRe KIT ini dengan berbagai jenis permainan simulasi yang ada di dalamnya seperti ular tangga GenRe, monopoli

GenRe dapat membantu siswa untuk lebih mengerti dan memahami resiko perilaku seksual pranikah.

### C. METODE

Penelitian tindakan bimbingan dan konseling ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Balapulang, Jalan Banjaranyar Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal. Pemilihan SMA Negeri 1 Balapulang sebagai tempat penelitian dengan alasan penulis mengajar di SMA tersebut. Waktu penelitian dimulai dari bulan Juli 2019 sampai November 2019.

Validasi data dilakukan agar penelitian tindakan bimbingan dan konseling ini valid atau terpercaya. Peneliti meminta bantuan kepada salah satu teman guru bimbingan dan konseling untuk menjadi kolaboran yang akan membantu menjaga validasi data. Penilaian dikatakan valid apabila penilaian dapat mengukur apa yang hendak diukur yakni terpenuhinya prinsip-prinsip sumber data yaitu dari peserta didik, peneliti dan kolaboran.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif digunakan untuk

menganalisis hasil penilaian pemahaman siswa tentang resiko perilaku seksual pranikah melalui layanan bimbingan klasikal dengan media GenRe KIT dengan cara membandingkan nilai perorangan pada prasiklus, siklus I dan siklus II.

Indikator kinerja penelitian ini adalah 70 untuk nilai pemahaman seksual pranikah perorangan. Minimal sebanyak 85% dari jumlah siswa di kelas tersebut sudah memiliki pemahaman tentang resiko perilaku seksual pranikah dengan nilai minimal 70.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK) yang berbasis kelas, Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus saat proses layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan. Tiap siklus dilaksanakan dalam empat tahap yaitu (1) tahap perencanaan/persiapan, (2) tahap tindakan, (3) tahap pengamatan. (4) tahap refleksi.

### D. HASIL PENELITIAN

Pemberian layanan bimbingan konseling sebelum penerapan layanan

bimbingan klasikal dengan media GenRe KIT dilaksanakan secara konvensional dalam bentuk klasikal dengan metode ceramah, guru pembimbing sesekali menayangkan video namun hanya ada beberapa siswa yang berani memberikan komentar, menjawab pertanyaan atau menanyakan tentang video yang ditayangkan. sementara sebagian besar pasif hanya sebagai pendengar dan penonton saja. Berdasarkan hasil temuan di lapangan diketahui bahwa siswa masih banyak memiliki pemahaman perilaku seksual pranikah yang masih rendah karena berdasarkan data yang diperoleh di lapangan ditemukan kurang lebih 50% dari siswa di kelas X MIPA-2 pacarannya sudah menjurus ke perilaku-perilaku seksual, untuk itu pemahaman tentang resiko perilaku seksual pranikah perlu ditingkatkan.

#### **Hasil Penilaian Pemahaman Resiko Perilaku Seksual Pranikah pada Siklus 1**

Hasil penilaian pemahaman siswa tentang resiko perilaku seksual pranikah melalui layanan bimbingan klasikal dengan media GenRe KIT

selama siklus I dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1 Hasil Penilaian Pemahaman Siswa Siklus I

No	RENTANG NILAI	JUMLAH	%
1	< 70	13	37,14
2	70 - 79	16	45,71
3	80 - 89	5	14,29
4	90 - 100	1	2,86
	Jumlah siswa	35	100
	Rata-rata kelas	65,43	
	%Ketuntasan Pemahaman	62,86	

Sumber Analisis Hasil Penilaian, Oktober 2019

Berdasarkan tabel 4.1 hasil penilaian pemahaman resiko perilaku seksual pranikah siswa kelas X MIPA-2 SMA Negeri 1 Balapulang Kabupaten Tegal semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020 melalui Layanan Bimbingan Klasikal dengan Media GenRe KIT selama siklus 1 diperoleh data jumlah siswa yang telah mencapai nilai 70 ke atas sebanyak 22 siswa atau 62,86% sedangkan yang belum mencapai nilai 70 sebanyak 13 siswa atau 37,14% dengan nilai rata-rata kelas 65,43. Daya serap klasikal pada siklus I belum mencapai 85%

karena jumlah siswa yang mencapai nilai 70 hanya 62, 86%. Dari data hasil penilaian di atas ternyata proses layanan perlu ditingkatkan lagi pada siklus berikutnya dengan berpedoman hasil penilaian pada siklus I.

### **Deskripsi Siklus II**

Pemberian materi resiko perilaku seksual pranikah melalui Layanan Bimbingan Klasikal dengan media GenRe KIT pada siswa kelas X MIPA-2 SMA Negeri 1 Balapulang Kabupaten Tegal semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020 pada siklus I belum menunjukkan peningkatan pemahaman siswa yang maksimal meskipun sudah ada kenaikan dibandingkan dengan layanan sebelum menggunakan media GenRe KIT. Hasil penilaian pada siklus I belum memenuhi kriteria yang ditetapkan maka layanan bimbingan klasikal dilanjutkan pada siklus II.

### **Hasil Penilaian Pemahaman Resiko Perilaku Seksual Pranikah pada Siklus II**

Hasil penilaian pemahaman siswa tentang resiko perilaku seksual

pranikah melalui layanan bimbingan klasikal dengan media GenRe KIT selama siklus II dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4.2 Hasil Penilaian Pemahaman Siswa Siklus II

No	RENTANG NILAI	JUMLAH	%
1	< 70	4	11,43
2	70 - 79	15	42,86
3	80 - 89	11	31,43
4	90 - 100	5	14,28
	Jumlah siswa	35	100
	Rata-rata kelas	75,14	
	% Ketuntasan Belajar	88,57	

Sumber Analisis Hasil Penilaian, November 2019

Berdasarkan tabel 4.2 hasil penilaian pemahaman resiko perilaku seksual pranikah siswa kelas X MIPA-2 SMA Negeri 1 Balapulang Kabupaten Tegal semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020 melalui Layanan Bimbingan Klasikal dengan Media GenRe KIT selama siklus II mengalami peningkatan dibandingkan siklus I, data jumlah siswa yang telah mencapai nilai 70 ke atas sebanyak 31 siswa atau

88,57% sedangkan yang belum mencapai nilai 70 sebanyak 4 siswa atau 11,43% dengan nilai rata rata kelas 75,14. Daya serap klasikal pada siklus II telah tercapai karena sudah mencapai lebih 85%. Melalui layanan klasikal dengan media GenRe KIT pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 25,71% dibandingkan siklus I.

#### **E. PEMBAHASAN**

Kondisi siklus I pada pertemuan pertama sebagian besar siswa belum terlibat aktif dalam permainan ular tangga GenRe, dalam setiap kelompok paling terlihat 1 atau 2 orang yang aktif menjawab intruksi yang ada dalam kotak ular tangga GenRe, tanggung jawab masing-masing anggota kelompok belum terlihat otomatis kerja sama dalam setiap kelompok belum terjalin dengan baik. Pada pertemuan kedua siswa bermain monopoli GenRe, suasana layanan terlihat mulai menyenangkan, siswa mulai tampak sungguh-sungguh melakukan permainan dengan aktif, interaksi antar siswa dalam kelompok terjalin dengan baik, suasana penuh

keakraban dan menyenangkan tersebut dapat menghilangkan keraguan, kecemasan dan ketakutan untuk menyampaikan pendapat atau melaksanakan intruksi sesuai yang ada pada kotak monopoli, kerja sama dalam kelompok sudah nampak terjalin dengan baik, karena masing-masing anggota kelompok melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik. Pada pertemuan ketiga siswa diminta mendiskusikan materi tentang resiko perilaku seksual pranikah yaitu tentang resiko fisik dan resiko psikologis. Siswa terlihat aktif berdiskusi dan mempresentasikan hasil diskusinya, anggota kelompok lain juga antusias menanggapi, namun masih ada sebagian kecil siswa yang terlihat masih enggan berdiskusi hanya mengandalkan anggota kelompok yang lain, mereka lebih asyik sibuk sendiri dan hanya diam dalam kelompoknya.

Pada siklus I, hambatan yang dirasakan yaitu siswa masih banyak grogi menyampaikan pendapat dan masih terlalu mengandalkan teman lain yang aktif karena jumlah anggota



masing-masing kelompok terlalu banyak, sehingga guru dalam memberikan bimbingan lebih intensif pada siklus berikutnya dan jumlah anggota masing-masing kelompok dikurangi agar sikap siswa dalam mengikuti layanan bimbingan klasikal dengan media GenRe KIT lebih aktif sehingga pemahaman siswa juga akan meningkat.

Kondisi siklus II pada pertemuan pertama sebagian besar siswa sudah terlihat lebih aktif dalam permainan ular tangga GenRe dan monopoli GenRe, dalam siklus II ini dari total 9 kelompok dibagi menjadi 2, kelompok 1 sampai 4 bermain ular tangga GenRe dan kelompok 5 sampai 9 bermain monopoli GenRe, setiap kelompok yang jumlah anggotanya hanya 4 siswa, lebih sedikit dibandingkan pada saat siklus 1 yaitu berjumlah 7 orang terlihat kerja samanya lebih terjalin dengan baik dan masing-masing melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik sehingga tidak ada siswa yang hanya berdiam diri tidak ikut menjawab/melaksanakan tugas sesuai dengan intruksi yang ada

dalam kotak ular tangga GenRe maupun monopoli GenRe. Pada pertemuan kedua kelompok 1 sampai 4 giliran bermain monopoli GenRe dan kelompok 5 sampai 9 bermain ular tangga GenRe, suasana layanan terlihat lebih menyenangkan, siswa tampak sungguh-sungguh melakukan permainan dengan aktif, interaksi antar siswa dalam kelompok terjalin dengan baik, suasana penuh keakraban dan menyenangkan tersebut membuat anak lebih percaya diri menyampaikan pendapat atau melaksanakan intruksi sesuai yang ada pada kotak ular tangga GenRe dan monopoli GenRe, kerja sama dalam kelompok sudah terjalin dengan baik, karena masing-masing anggota kelompok melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik. Pada pertemuan ketiga siswa mendiskusikan materi tentang resiko perilaku seksual pranikah yaitu tentang resiko sosial, moral dan resiko agama. Siswa terlihat aktif berdiskusi dan mempresentasikan hasil diskusinya, anggota kelompok lain juga antusias menanggapi, hanya ada beberapa siswa yang terlihat

kurang aktif dalam berdiskusi walaupun sudah ada peningkatan dibandingkan pada saat siklus I.

Pada siklus II Hasil penilaian pemahaman siswa tentang resiko perilaku seksual pranikah mengalami peningkatan, hal ini terlihat dari jumlah siswa yang mencapai nilai 70 ke atas sebanyak 31 siswa atau 88,57%. Berdasarkan hasil penilaian pemahaman siswa tentang resiko perilaku seksual pranikah diketahui ada peningkatan pemahaman siswa yang sangat nyata. Pada siklus I siswa yang mencapai nilai 70 ke atas baru 62,86% , pada siklus II sudah mencapai 88,57% ada peningkatan sebesar 25,71%. Pada siklus I nilai rerata 65,43 dan pada siklus II mencapai rerata 75,14 sehingga ada peningkatan 9,71.

Batas minimal nilai pemahaman siswa dalam penelitian ini adalah 70, sedangkan nilai pemahaman siswa secara klasikal tentang resiko perilaku seksual pranikah ini dikatakan berhasil apabila telah mencapai 85% dari jumlah siswa sehingga penelitian tindakan bimbingan dan konseling ini

telah berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang resiko perilaku seksual pranikah. Peningkatan sikap dan pemahaman siswa kelas X MIPA-2 tentang resiko perilaku seksual pranikah dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini.

Tabel 4.3 Perbandingan Hasil Penilaian Pemahaman Siswa Siklus I dan Siklus II

NO	RENTANG NILAI	SIKLUS I	%	SIKLUS II	%
1	< 70	13	37,14	4	11,43
2	70 – 79	16	45,71	15	42,86
3	80 – 89	5	14,29	11	31,43
4	90 – 100	1	2,86	5	14,28
JUMLAH		35	100	35	100

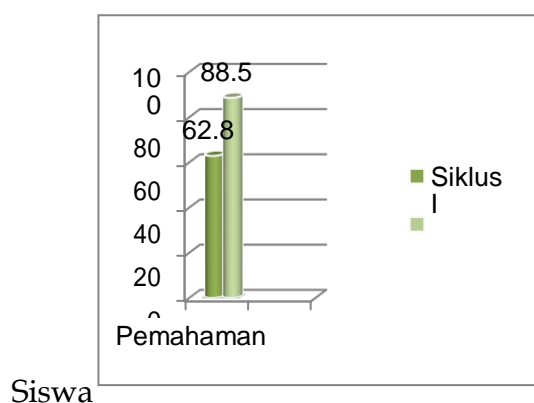
Sumber Hasil Analisis Nilai Siklus 1 dan Siklus II

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa pemahaman siswa tentang resiko perilaku seksual pranikah melalui layanan klasikal dengan media GenRe KIT pada siswa kelas X MIPA-2 SMA Negeri 1 Balapulang Kabupaten Tegal semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020 baik

pada siklus I maupun siklus II yaitu Pemahaman siswa tentang resiko perilaku seksual pranikah pada siswa kelas X MIPA-2 pada siklus I yang sudah mencapai nilai 70 sebanyak 22 siswa atau 62,86% dan pada siklus II siswa yang sudah mencapai nilai 70 sebanyak 31 siswa atau sebesar 88,57%.

Peningkatan pemahaman siswa kelas X MIPA-2 SMA Negeri 1 Balapulang Kabupaten Tegal semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020 tentang Resiko Perilaku Seksual Pranikah melalui Layanan Bimbingan Klasikal dengan Media GenRe KIT dapat dilihat pada grafik 4.1. berikut:

Grafik 4.1. Perbandingan Pemahaman



Berdasarkan grafik 4.1 tersebut diketahui bahwa dengan layanan bimbingan klasikal dengan media GenRe KIT lebih memotivasi siswa dibandingkan dengan hanya

menggunakan metode ceramah saja atau menggunakan media *slide power point* saja. Penggunaan media GenRe KIT dapat memperjelas siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Sesuai dengan pendapat Susilana dan Rayana (2007: 7-8) bahwa media pembelajaran bermanfaat untuk memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis, menumbuhkan semangat belajar, memberikan rangsangan dan dapat menkronkritkan konsep-konsep yang abstrak.

## F. PENUTUP

Penerapan layanan bimbingan klasikal dengan media GenRe KIT juga dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang resiko perilaku seksual pranikah pada siswa kelas X MIPA-2 SMA Negeri I Balapulang, terdapat peningkatan jumlah siswa yang mencapai nilai 70 ke atas pada siklus I berjumlah 22 siswa atau 62,86%, pada siklus II siswa yang mencapai nilai 70 ke atas berjumlah 31 siswa atau 88,57%. Ada peningkatan nilai sebesar 25,71% dari siklus I ke siklus II.

Berdasarkan simpulan di atas, saran yang dapat peneliti berikan antara lain:

1. Guru bimbingan dan konseling yang lain perlu menerapkan layanan bimbingan klasikal dengan media GenRe KIT mengingat cukup signifikan untuk meningkatkan pemahaman siswa.

2. Guru bimbingan dan konseling sebaiknya mencari alternatif layanan bimbingan dan konseling yang aktif dan menyenangkan untuk meningkatkan potensi siswa sehingga Kehidupan Efektif Sehari-hari (KES) bisa tercapai sesuai tugas perkembangan siswa.

### G. DAFTAR RUJUKAN

Al-qardlawi, Yusuf. 2006.

*Sesungguhnya Engkau Semulia Bidadari*. Yogyakarta : DIVA press

Anni, Catharina Tri. 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang: UNNES Press

Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional. 2004. *Remaja Mengenal Dirinya*. Semarang : Pemprov Jateng

Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana. Kabupaten Tegal. 2017. *Panduan Penggunaan GenRe KIT*. Tegal: BKKBN

Djamarah, Syaiful Bahri. 2006.

*Pemahaman*. Sumber internet:

<http://Jeniramandani.blogspot.com/2019/09/artikel.html>

(di unduh 5 September 2019)

Kemdikbud Dirjen GTK, 2016. *Sumber Belajar Penunjang PLPG 2016 Mata Pelajaran/Paket Keahlian Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Kemdikbud Dirjen GTK

Kolektor Kartono, K. 2003. *Patologi Sosial*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

Nursalim, Mochamad dkk. 2010. *Media Bimbingan Dan Konseling*. Surabaya: Unesa University Press

Oktaviani, Diana. 2015. *Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi terhadap Perilaku Seksual*

- Pranikah pada Siswa Kelas XI-IPS  
1 SMA Negeri Kerjo Kabupaten  
Karanganyar. Semarang:  
UNNES*
- Rahmawati, Septi. 2011. *Meningkatkan  
Pemahaman Siswa tentang Resiko  
Perilaku Seksual Pranikah  
Melalui Layanan Informasi  
dengan Media Visual di Kelas  
VIII SMP Negeri 4 Purbalingga.  
Skripsi. Semarang: UNNES*
- Sarwono. S. W, 2003. *Psikologi Remaja.  
Jakarta: PT RajaGrafindo  
Persada*
- Sarwono. S. W, 2010. *Psikologi Remaja.  
Jakarta: PT RajaGrafindo  
Persad*
- Soetjiningsih. 2006. *Tumbuh Kembang  
Remaja Dan Permasalahannya.  
Jakarta :Sagung Seto*
- Sugandi, Achmad dkk. 2006. *Teori  
Pembelajaran.Semarang:  
Univesitas Negeri Semarang*
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian  
Pendidikan. Bandung:  
ALFABET*